

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan laporan hasil survei Japan Foundation pada tahun 2012 (Japan Foundation, 2013:2) diketahui bahwa selama 33 tahun terakhir ini di luar negara Jepang telah terjadi 14 kali lipat peningkatan jumlah institusi penyelenggara pendidikan bahasa Jepang, 15,6 kali lipat peningkatan jumlah guru bahasa Jepang dan 31,3 kali lipat peningkatan jumlah pembelajarnya. Pendidikan bahasa Jepang saat ini telah diselenggarakan di 136 negara, dengan jumlah total pembelajar sebanyak 3.985.669 di 16.046 institusi pendidikan dengan jumlah guru sebanyak 63.805. Dari hasil survei tersebut juga diketahui bahwa Indonesia merupakan negara kedua terbesar setelah Tiongkok dalam hal jumlah pembelajar bahasa Jepang, yakni Tiongkok 26.3% dan Indonesia 21.9% dari total jumlah pembelajar di luar Jepang di seluruh dunia (Japan Foundation, 2013:6).

Meskipun demikian, laporan yang sama (Japan Foundation, 2013:5) juga menyebutkan bahwa “jumlah pembelajar putus tengah jalan (*declining number of learners*)” meningkat dari 16.6% (tahun 2009) menjadi 21.0% (tahun 2012). Demikian juga fenomena “kurangnya minat para pembelajar (*insufficient interest among learners*)” meningkat dari 23.3% (tahun 2009) menjadi 26.5% (tahun 2012). Laporan tersebut juga memberikan informasi bahwa tantangan utama yang dihadapi oleh sebagian besar institusi-institusi pembelajaran bahasa Jepang adalah “bahan ajar yang tidak pas (*inadequate teaching materials*)” sebesar 28.5% diikuti oleh “kurangnya minat para pembelajar (*insufficient interest among learners*)” sebesar 26.5%.

Hasil penelitian Ridwan (2014) menyimpulkan bahwa faktor penyebab menurunnya motivasi atau minat belajar bahasa Jepang meliputi faktor internal

dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari siswa sendiri, sedangkan faktor eksternal meliputi tenaga pendidik, materi yang tidak menarik, materi yang tidak tepat dan pengaruh lingkungan keluarga. Terkait dengan faktor tenaga pendidik, diketahui bahwa metode penyampaian materi kurang menarik, dimana tenaga pendidik hanya menyampaikan dengan model ceramah sehingga siswa menjadi bosan. Terkait dengan materi, dikemukakan bahwa materi yang disampaikan hanya pengulangan tanpa variasi dan siswa tidak mempunyai modul khusus untuk latihan menulis huruf *hiragana* dan *katakana*.

Hardiansyah (2012:6) juga menyampaikan bahwa kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Jepang secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu: (1) perbedaan huruf, yang mencakup huruf *hiragana*, *katakana* dan *kanji*. Huruf menjadi hal yang paling pokok dalam mempelajari bahasa Jepang dan sangat berpengaruh dalam penguasaan bahasa Jepang. Dari ketiga variabel ini diperoleh presentase kesulitan 44,4% dengan kriteria kesulitan sedang; (2) perbedaan struktur bahasa, yang mencakup pola kalimat dan partikel. Kemampuan siswa untuk merangkai kalimat dengan benar sangatlah kurang, apalagi ditambah dengan penggunaan partikel pada setiap kalimat. Dari kedua variabel ini diperoleh presentase kesulitan 51,2% dengan kriteria kesulitan sedang.

Karena kemampuan penulisan huruf yang benar dan hafalan yang akurat menjadi prasyarat awal pokok dalam mempelajari dan akan sangat berpengaruh dalam penguasaan bahasa Jepang, maka beberapa metode pengajaran dan pembelajaran huruf bahasa Jepang telah banyak diperkenalkan sebagai bagian dari upaya untuk memudahkan pembelajar dalam menghafal dan menuliskan huruf bahasa Jepang dengan benar. Beberapa penelitian untuk mengkaji efektifitas dari beberapa metode pembelajaran tersebut pernah dilakukan. Misalnya, penelitian Sulandari (2013) menyimpulkan bahwa penggunaan metode permainan “*hatte kado*” dalam pembelajaran cara membaca dan menulis huruf *hiragana* dan *katakana* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, memotivasi siswa untuk

belajar, dan membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran serta meningkatkan hasil belajar.

Niediawan (2013) mengujicoba kegiatan *karuta* (*charta*) dalam pembelajaran *hiragana* dan hubungannya dengan motivasi siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan metode *karuta* tersebut siswa lebih teliti dalam penulisan huruf, mudah mengingat dan membuat kata, motivasi belajar siswa meningkat dan siswa terbiasa bekerja dengan kelompok. Sementara itu, Yamaguchi dkk. (2012) berdasarkan hasil studi tentang cara pengajaran pengucapan dan penulisan huruf *hiragana* kepada siswa usia 6 tahun ke bawah, menyimpulkan bahwa motivasi belajar huruf *hiragana* dapat ditumbuhkan dengan menggunakan metode pengajaran kartu bergambar.

Hasil penelitian Imelda (2014) terhadap penggunaan huruf Jepang *hiragana* dan *katakana* oleh pembelajar bahasa Jepang pada Program Studi Sastra Jepang Universitas Hasanuddin tingkat I, II dan III menunjukkan tingginya potensi tertukarnya penulisan antara huruf-huruf *hiragana* maupun *katakana* yang memiliki kemiripan satu dengan lainnya, seperti huruf *hiragana* [う] /u/ yang ditulis menjadi huruf *katakana*[ラ] /ra/, atau antara sesama huruf *hiragana* [わ] /wa/ dan [れ] /re/. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa semakin tinggi frekuensi latihan penggunaan huruf-huruf *hiragana* dan *katakana* dalam kegiatan belajar akan mengurangi tingkat kesalahan penulisan.

Sementara itu penulis menemukan fakta bahwa siswa kelas X sampai kelas XII (tahun ajaran 2013- 2015) SMAN 1 Yogyakarta, yang telah belajar bahasa Jepang lebih dari dua tahun masih belum dapat menulis dan membaca huruf *hiragana* dan *katakana* dengan baik dan benar. Buku panduan yang digunakan siswa hanya memperkenalkan huruf *hiragana* dan *katakana* tanpa diikuti latihan menulis secara mendetil. Dalam setiap bab berikutnya cara membaca kosakata huruf *hiragana* dan *katakana* selalu disertai dengan huruf *romaji*. Hal tersebut diperkirakan menyebabkan siswa tidak terlatih menulis dan membaca huruf

*hiragana* dan *katakana* dengan benar, dan tidak terlatih untuk mengingat cara membaca huruf *hiragana* dan *katakana*.

Memperhatikan berbagai hasil penelitian sebelumnya, khususnya beberapa hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, serta ditambah dengan pengalaman penulis sebagai pengajar bahasa Jepang, dapat dikemukakan adanya kesulitan pembelajar pemula bahasa Jepang dalam menghafal dan menulis huruf *KANA* dengan cepat dan benar. Metode yang umum dipakai saat ini belum memudahkan pembelajar pemula untuk menghafal dan menulis huruf *KANA* dengan cepat dan benar.

Sebuah materi pembelajaran berupa buku HiraKata (Ridwan & Yamazaki 2013) telah dibuat dan disusun untuk digunakan khususnya bagi orang Indonesia sebagai pembelajar pemula bahasa Jepang tanpa batasan umur. Keunikan buku HiraKata ini adalah adanya tuntunan tarikan penulisan huruf yang tepat dan benar, gambar ilustrasi yang menarik, kosakata sehari-hari yang sering digunakan di Jepang serta dilengkapi terjemahan dalam bahasa Indonesia. Pada setiap babnya terdapat latihan dan kuis, serta kumpulan-kumpulan latihan soal.

Buku HiraKata telah dikenalkan serta digunakan di beberapa sekolah dan lembaga pendidikan bahasa Jepang. Namun demikian, meskipun telah dicobakan di beberapa kelas pelajaran bahasa Jepang di Yogyakarta dan daerah lainnya, efektifitas buku HiraKata belum diketahui dan perlu dikaji. Sehubungan dengan hal ini, diusulkan sebuah penelitian untuk mengkaji efektifitas buku HiraKata dalam meningkatkan kemampuan pembelajar pemula bahasa Jepang dalam mempelajari huruf *hiragana* dan *katakana*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“MODEL PEMBELAJARAN HURUF KANA MENGGUNAKAN BUKU AJAR HIRAKATA”**.

## 1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1.2.1 Rumusan Masalah

- (a) Bagaimana penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana* siswa kelas eksperimen setelah menggunakan buku HiraKata?
- (b) Bagaimana penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana* siswa kelas kontrol yang hanya menggunakan buku Marugoto?
- (c) Apakah terdapat perubahan yang signifikan penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana* siswa antara siswa yang menggunakan buku HiraKata (kelas eksperimen) dengan siswa yang tidak menggunakan buku HiraKata (kelas kontrol)?
- (d) Bagaimana tanggapan siswa setelah menggunakan buku HiraKata dalam pembelajaran huruf *hiragana* dan *katakana*?

### 1.2.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- (a) Penelitian ini menitikberatkan pada penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana* yang mencakup baca, tulis, arti dan kosakata.
- (b) Penelitian ini hanya menggunakan materi huruf *hiragana* dan *katakana* yang terdapat pada buku HiraKata untuk kelas eksperimen dan buku Marugoto untuk kelas kontrol.
- (c) Penelitian ini akan dilaksanakan terhadap siswa Kelas X1 ~ X4 sebagai kelas eksperimen dan siswa X7 ~ X9 dan X IPS sebagai kelas kontrol di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana* siswa kelas eksperimen setelah menggunakan buku HiraKata.
2. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana* siswa kelas kontrol menggunakan buku Marugoto.
3. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan perbedaan penguasaan huruf *hiragana* dan *katakana* antara siswa yang menggunakan buku HiraKata dengan siswa yang menggunakan buku Marugoto.
4. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan tanggapan siswa setelah menggunakan buku HiraKata dalam pembelajaran huruf *hiragana* dan *katakana*.
5. Berdasarkan hasil no. 1~4 dapat diketahui efektifitas buku HiraKata dalam meningkatkan hasil pembelajaran huruf *hiragana* dan *katakana*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoretis

Dapat menjadi referensi dalam perkembangan dunia penelitian dan pendidikan bahasa Jepang, khususnya dalam menemukan alternatif strategi bahan pengajaran huruf *hiragana* dan *katakana* yang efektif, variatif dan inovatif.

##### 2. Manfaat praktis

- (a) Bagi pembelajar pemula, apabila hipotesis terbukti benar maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai strategi untuk mempermudah dalam mempelajari huruf *hiragana* dan *katakana*.
- (b) Bagi pengajar, apabila hipotesis terbukti benar maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pengajaran atau bahan pengajaran untuk meningkatkan efektifitas hasil pembelajaran huruf *hiragana* dan *katakana*.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Laporan penelitian ini akan terdiri dari lima bab dimana isi masing-masing bab adalah sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian.

### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Membahas mengenai kajian teori yang relevan dengan masalah dan metode yang digunakan dalam penelitian ini serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Membahas mengenai metode penelitian, langkah- langkah penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik pengolahan data.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mendeskripsikan pelaksanaan penelitian, menyampaikan hasil analisis data, serta temuan dan pembahasannya.

### **BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Membahas mengenai kesimpulan dari penelitian ini, implikasi dan rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

